

## KONFLIK BATIN PADA TOKOH UTAMA NOVEL *25 JAM* KARYA STEFANI BELLA DAN SYAHID MUHAMMAD DENGAN KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Lutfi Basirudin Nur, Desyarini Puspita Dewi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Pekalongan

[luthfibasiruddinnur@gmail.com](mailto:luthfibasiruddinnur@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya hal-hal yang seringkali dianggap sepele oleh pembaca sehingga pesan yang disampaikan oleh pengarang novel dalam bentuk konflik batin tidak dapat tersampaikan oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemicu konflik batin, struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *25 Jam* Stefani Bella dan Syahid Muhammad dan juga mendeskripsikan implikasi hasil analisis dalam pembelajaran menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat dan penggalan wacana yang terdapat dalam novel *25 Jam* Stefani Bella dan Syahid Muhammad yang berpotensi mengandung konflik batin kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teori psikoanalisis meliputi *Id*, *Ego*, *Superego*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini teknik baca dan catat. Hasil analisis konflik batin pada novel *25 Jam* Stefani Bella dan Syahid Muhammad dapat diimplikasikan dalam pembelajaran mengenai analisis novel khususnya dalam KD 3.8 menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Implikasi tersebut berupa alternatif bahan ajar sebagai materi unsur intrinsik terhadap novel. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian dibidang sastra dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pendekatan psikologi sastra.

**Kata kunci :** Psikologi sastra, konflik batin

### ABSTRACT

This research is motivated by the existence of things that are often considered trivial by readers so that the message conveyed by the author of the novel in the form of inner conflict cannot be conveyed, therefore this research aims to describe the triggers for inner conflict, the personality structure of the main character in the novel *25 Jam* Stefani Bella and Syahid Muhammad and also describes the implications of the results of the analysis in learning to interpret the author's views on life in the novels they read. This researcher used a qualitative method. The data in this study are sentences and fragments of discourse contained in the novel *25 Jam* by Stefani Bella and Syahid Muhammad which have the potential to contain inner conflict and then the data is analyzed using psychoanalytic theory including *Id*, *Ego*, *Superego*. Data collection techniques used in this study were reading and note-taking techniques. The results of the analysis of inner conflict in Stefani Bella and Syahid Muhammad's novel *25 Jam* can be implicated in learning about novel analysis, especially in KD 3.8 interpreting the author's views on life in the novels they read. The implication is in the form of alternative teaching materials as material for the intrinsic elements of the novel. This research is expected to enrich research in the field of literature and increase knowledge and insight into the psychological approach to literature.

**Keywords:** Literary psychology, inner conflict

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kegiatan kreatif seorang sastrawan atau pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai media penyampai pesan atau gagasan. Pengarang mengolah bahasa sehingga memiliki kekhasan gaya bahasa dan bernilai estetik. Gaya bahasa yang estetik inilah yang pada akhirnya menarik pembaca. Tidak hanya itu, melalui kekhasan gaya bahasa tersebut pembaca karya sastra juga dapat menangkap kesan mendalam tentang hal-hal yang ingin disampaikan pengarang.

Salah satu genre sastra yang menampilkan realitas sehari-hari secara utuh adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis dari genre prosa yang paling umum dijumpai selain cerpen, roman, teenlit, maupun chiklit. Di dalam sebuah novel terkandung elemen narasi yang demikian kuat. (Nurgiantoro 2015:4) menyebutkan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi

model kehidupan yang diidealkan dan bersifat imajinatif. Novel tersebut dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain sebagainya. Novel, dengan demikian, mampu menghanyutkan pembaca pada peristiwa-peristiwa yang ditampilkan. Bahkan, mampu meyakinkan pembaca seolah-olah peristiwa yang diceritakan dalam novel adalah sebuah fakta, atau sekurang-kurangnya mampu memengaruhi emosi pembaca.

Emosi pembaca ini tidak lain dibangun oleh kemampuan novel tersebut dalam mengintensifkan konflik dalam cerita. (Stanton, 2012:31) dalam bukunya *Teori Fiksi*, mengungkapkan bahwa inti dari sebuah cerita adalah konflik. Dengan kata lain, cerita tidak akan ada tanpa ada konflik. Konflik bisa saja berupa pertentangan antarindividu, antara individu dengan kelompok, antarkelompok, atau juga pertentangan pada diri sendiri.

Novel *25 Jam* yang ditulis bersama oleh Stefani Bella dan Syahid Muhammad merupakan novel yang dipandang mampu menampilkan konflik secara apik. Khususnya, konflik antara orang tua dengan anak. Seperti dikisahkan dalam novel tersebut, tokoh Abimana dan Azalea adalah dua sosok muda yang memiliki masalah yang serupa.

Dari permasalahan ini pula, pendidikan yang merupakan kepanjangan tangan dari upaya menciptakan dan mendinamisasikan budaya memiliki peranan penting. Salah satu peran itu adalah bagaimana dunia pendidikan mampu menanamkan kesadaran tentang potensi diri dan upaya pengembangannya. Dengan kata lain, melalui pembacaan dan pengkajian karya sastra, khususnya terhadap novel *25 Jam* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad, diharapkan ada upaya lebih serius bagi penanaman kesadaran tersebut. Secara teknis, siswa akan diajak lebih kritis dan cermat di dalam menyikapi setiap masalah.

Penelitian ini memfokuskan analisis tokoh utama yang mengalami konflik batin. Tentu, untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pendekatan. Di dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra. Melalui pendekatan ini, seperti dikemukakan (Endraswarsa, 2018:12), penelitian akan mengarah pada upaya penyingkapan aspek perwatakan pada tokoh-tokoh dalam cerita. Sehingga, akan didapat pula pemahaman yang utuh terhadap karya sastra berdasarkan perspektif psikologi.

Kedudukan psikologi sastra sebagai pendekatan memerlukan alat bantu yang berupa teori-teori psikologi. Dalam hal ini, alat analisis yang digunakan adalah psikoanalisis yang dipopulerkan oleh Freud dengan membagi struktur kepribadian menjadi tiga bagian yaitu, *id*, *ego*, dan *superego*. Perilaku seseorang merupakan hasil interaksi antara ketiga komponen tersebut.

Berdasarkan dari literatur yang telah ada maka penelitian dikatakan baik jika menemukan suatu unsur temuan baru sehingga memiliki kontribusi baik bagi keilmuan maupun bagi kehidupan di masyarakat. Kurikulum 2013 berguna untuk pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Maka penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Melalui materi unsur intrinsik siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dikaji dan dipelajinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan novel.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. (Gunawan, 2013:32-49) mengatakan metode kualitatif berupaya mempelajari dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku yang dilakukan manusia dalam situasi tertentu menurut pandangan peneliti itu sendiri. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami suatu obyek yang diteliti secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat, hal tersebut dikarenakan objek penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari novel *25 Jam* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. Teknik baca yang digunakan untuk memahami novel tersebut dengan cara memilah data yang mengandung struktur kepribadian yang bisa dipaparkan.

Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data yang diperoleh. Teknik catat yang digunakan adalah untuk mencatat struktur kepribadian yang terkandung dalam novel *25 Jam* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad. Sehingga peneliti akan lebih mudah dalam mendatanya. Dalam mengumpulkan data, peneliti tentunya melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca novel secara keseluruhan dengan cermat dan teliti
2. Menandai bagian-bagian tertentu yang berpotensi mengandung struktur kepribadian
3. Mencatat kalimat yang berpotensi mengandung struktur kepribadian
4. Memahami dan memaknai isi bacaan pada novel yang berkaitan dengan struktur kepribadian
5. Menandai bagian-bagian pada penggalan wacana yang mengandung struktur kepribadian
6. Menganalisis data dan mengelompokkannya ke dalam struktur kepribadian

## **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini, memuat berbagai data yang diambil dari novel *25 jam* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad berupa kalimat dan penggalan wacana yang kemudian dianalisis menggunakan teori psikoanalisis serta disajikan pembahasan mengenai konflik batin pada tokoh utama dalam novel *25 Jam* karya karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad sebagai berikut.

### **Pemicu Konflik Batin Pada Novel 25 Jam Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad**

Kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menjadi pemicu konflik batin pada diri tokoh utama. Maslow melalui teorinya beranggapan bahwa seseorang harus terlebih dahulu mencapai kebutuhan yang paling mendasar sebelum mampu mencapai kebutuhan di atasnya (dalam Minderop, 2018 h.50). Terlahir dari keluarga yang berkecukupan ternyata tidak menjadi tolak ukur kebebasan untuk memilih karirnya. Meskipun secara kebutuhan fisiologis dan keamanan terpenuhi, ada beberapa kebutuhan yang tidak terpenuhi. Adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti, kurangnya penghargaan, dan tidak adanya kesempatan untuk mengaktualisasi diri menjadikan penyebab timbulnya faktor konflik batin dalam diri tokoh utama. Berikut ini penjelasan hal tersebut.

#### **Konteks : Amarah**

- (1) "Papa udah tau Abimana Mau kemana," Aku sudah cukup muak dengan pertanyaan itu  
(Hal 15)

Kutipan kalimat percakapan di atas menggambarkan wujud jawaban Abimana yang mengandung amarah karena tergesa-gesa agar segera menemui Kenanga ke rumah sakit akan tetapi malah dilempari pertanyaan-pertanyaan sehingga menghambat kepergiannya dan terjadilah perdebatan dengan

demikian hal tersebut dapat dikatakan kurangnya rasa empati sang ayah terhadap Abimana untuk melakukan tindakan atau kurang bisa menghargai.

**Konteks : Melarang**

(2) “kamu baru pulang terus mau pergi lagi kerumah sakit? Kamu enggak usah ke sana. Udah papa bilang waktu itu, enggak usah lagi kamu urusin dia”

(Hal 15)

Kutipan percakapan diatas menggambarkan saat Abimana belum lama tiba di rumah langsung akan menuju ke rumah sakit karena telah mendengar kabar bahwa kekasihnya sedang menderita penyakit yang mematikan, sebelum keberangkatannya menuju ke rumah sakit Abimana dihadang pertanyaan dari Ayahnya yang membuat Abimana sensitif dan mengundang emosi karena dicegah agar tidak mendatanginya ke rumah sakit. Hal tersebut tergambar secara jelas bahwa ayah kurang menghargai perasaan Abimana yang ingin mendampingi Kenanga selama sisa hidupnya.

**Konteks : Perdebatan**

(3) “Oh, jadi kamu bangga udah nemuin seseorang buat nemenin hidup kamu?! Dan sekarang kamu mau ngurusin dia terus?”

(Hal 15)

Kutipan kalimat percakapan diatas menggambarkan saat ayah Abimana memberi perintah larangan terhadap Abimana agar tidak berhubungan lagi dengan kekasihnya, Kenanga. Sehingga menimbulkan perdebatan karena kenanga mempunyai penyakit yang mematikan namun abimana bersikeras agar tetap menemuinya hal tersebut menjadi pemicu konflik batin Abimana akibat dari kurangnya penghargaan yang diberikan dari ayahnya.

**Struktur Kepribadian Tokoh Utama *Id, Ego, Dan Superego* Dalam Novel *25 Jam* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad**

Berdasarkan penelitian ini, data yang dianalisis pada penelitian ini tentang struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *25 jam* karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teori yang digunakan untuk menentukan psikologi atau kepribadian tokoh ini yaitu teori Psikoanalisis Freud yang mengatakan bahwa ada 3 langkah-langkah atau struktur kepribadian yang dilakukan untuk menentukan psikologi seseorang, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*.

Berikut adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah dan telah dirumuskan yaitu struktur kepribadian *id*, *ego* dan *superego* dalam novel *25 jam* karya Syahid Muhammad pada tabel sebagai berikut :

**a) *Id***

*Id* bekerja dalam daerah tidak sadar. *Id* beroperasi berdasarkan prinsip kenikmatan yang harus segera terlaksanakan, yaitu mencari kenikmatan dan menghindari rasa sakit. Prinsip kenikmatan dilakukan melalui dua proses yaitu melalui tindak refleks yang berupa berkedip, bersin, menggaruk saat gatal, tertawa. Dan hal yang kedua melalui proses primer yang berlaku seperti membayangkan, melamun, mimpi, makan, minum, ingin dihormati, bersikap sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri. Contohnya dapat dilihat dari kutipan narasi dan dialog dalam novel *25 Jam* di bawah ini :

- (4) "Pelarian dibutuhkan, saat diam sudah tidak bisa lagi menyelesaikan masalah," Azalea memecah keheningan yang terjadi di antara mereka.

(Hal 237)

Dari kutipan kalimat percakapan diatas menggambarkan secara jelas bentuk *Id* yang termasuk kedalam prinsip kenikmatan. Hal tersebut mengacu pada salah satu ciri dari struktur kepribadian *Id*. Kalimat tersebut merupakan tindak reflek berupa pelarian yang dilakukan oleh Azalea untuk pelamiasan atau mengalihkan perhatian dari konflik batin tersendiri yang dialaminya.

- (5) Aroma kopi yang menenangkan kemudian memenuhi hidungku begitu aku membuka pintunya. Aku berjalan menuju ruanganku sambil memerhatikan beberapa orang yang tengah asik menikmati minuman hangat mereka.

(Hal 166)

Dari kutipan penggalan wacana diatas menggambarkan tindak reflek dari Azalea saat menghirup aroma kopi. Hal tersebut dapat dilihat dari kalimat "Aroma yang menenangkan" kalimat tersebut menyatakan adanya tindak reflek Azalea pada saat berada di kedai kopi disisi lain dari kalimat tersebut menandakan adanya hal yang mengacu pada perasaan damai dan menikmati ketenangannya yang merupakan salah satu ciri dari kepribadian *Id*

#### **b) Ego**

*Ego* berada di area sadar dan tidak sadar. Tugas *Ego* adalah mencegah terjadinya tengangan baru atau menunda kerja dari prinsip kenikmatan sehingga dapat memutuskan kebutuhan. Proses yang dilakukan oleh *Ego* adalah proses berpikir realistis, seperti halnya penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Contohnya dapat dilihat dari kutipan kalimat dan penggalan wacana yang ada di dalam novel *25 Jam* sebagai berikut.

- (6) "Dia lagi sakit, Pah! For God's Sake! Kenapa Papa enggak pernah ngerti, sih? Kenapa sejak Papa tahu dia punya penyakit mematikan itu Papa makin kacau gini, sih? Dia sakit, Pah! Dia butuh Abimana! Kapan Papa bisa ngerti?"

(Hal 15-16)

Dari kutipan kalimat percakapan diatas menggambarkan *Ego* Abimana dalam mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari perkataan Abimana yang berpotensi mengacu pada pengambilan keputusannya untuk menuju ke rumah sakit agar bisa bertemu dengan kekasihnya yaitu Kenangan yang menandakan bahwa tindakan tersebut merupakan saah satu ciri dari struktur kepribadian *Ego*.

- (7) "Papa udah tau Abimana Mau kemana," Aku sudah cukup muak dengan pertanyaan itu

(Hal 15)

Dari kutipan kalipat percakapan diatas menggambarkan bahwa keadaan yang dialami Abimana merasa terdesak karena kekasihnya berada di rumah sakit namun ayahnya mencegah untuk tidak mendatangnya yang kemudian abimana begejolak didalam amarah. Pertentangan id dan ego menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh utama. Ia sulit untuk menerima kenyataan. Sehingga ego dalam diri tokoh utama tersebut lebih mendominasi

- (8) "Abimana enggak ngerti di mana letak sayang Papa sama Abimana, kalo Papa malah ngajarin Abimana buat ninggalin orang yang lagi butuh pertolongan Abimana!"

(Hal 91)

Dari kutipan kalimat percakapan diatas menggambarkan sebuah prinsip realistis yang dilakukan oleh Abimana yang sedang membela diri untuk menjelaskan bahwa cara kasih sayang orang tua terhadap anak kurang tepat untuk diterima, hal tersebut merupakan ciri pengambilan keputusan ataupun tindakan yang terdapat di dalam struktur kepribadian ego.

- (9) Hal yang selalu disukai Abimana dalam perjalanan adalah ia dapat melupakan masalahnya. Namun, dirinya juga selalu sadar bahwa melupakan masalah tidak membuat masalah selesai.

(Hal 244)

Kutipan penggalan wacana tersebut menggambarkan saat Abimana melakukan suatu perjalanan untuk menghilangkan konflik batin yang dialaminya namun disisi lain juga dia tersadar bahwa realitanya untuk menyelesaikan masalah harus dihadapi tidak meninggalkannya agar bisa melupakan begitu saja. Hal tersebut merupakan prinsip realitas yang dilakukan oleh Abimana dan berpotensi mengandung pada ciri pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dilakukan Abimana bukanlah hal yang baik dalam menyelesaikan masalah. Diambang kesadaran dan ketidak sadaran Abimana keputusan tersebut masih samar yang dibimbing oleh egonya, dan hal ini terdapat salah satu ciri struktur kepribadian *Ego*.

### c) **Superego**

Aspek struktur kepribadian selanjutnya yakni aspek superego, superego bekerja dengan berprinsip terhadap moral dan etika. Seperti yang diungkapkan Alwisol (2014:16) Superego adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan seperti ego tidak mempunyai energi sendiri. Contohnya dapat ditemukan dalam kutipan kalimat dan penggalan wacana yang terdapat di dalam novel *25 Jam* sebagai berikut.

- (10) Aku langsung berbalik cepat sebelum ada amarah membumbung dan seketika pecah serta melukai mereka- mereka yang tak pernah ingin kulukai. Sayangnya, belum ada tiga langkah aku berjalan, bunda sudah memulai ceramahnya kembali.

(Hal 122)

Kutipan penggalan wacana diatas menggambarkan bahwa Azalea menahan dirinya untuk tidak mengeluarkan amarahnya walaupun pada saat itu merasa tidak nyaman, namun Azalea berusaha agar bisa menutupi dan membuat suasana makan malam terlihat baik baik saja. Ia juga memikirkan bagaimana jika amarah tersebut dikeluarkan makan akan melukai orang-orang yang ada disekelilingnya. Hal ini merupakan suatu aspek *Superego* dimana Azalea menahan ataupun mengendalikan diri. Dengan demikian *Superego* bekerja sebagaimana memegang prinsip moral agar bisa menjaga hubungan dengan keluarganya dengan baik meskipun Azalea mengalami konflik batin.

### **Implikasi Pembelajaran**

Berdasarkan analisis data pada penelitian di atas, pada novel *25 Jam* karya Stefani Bella Dan Syahid Muhammad dapat diimplikasikan dalam pembelajaran KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Melalui materi unsur intrinsik siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dikaji dan dipelajinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan novel.

Belajar sastra membuat siswa makin dapat mengembangkan pemikirannya dalam menganalisis pelajaran, khususnya pada materi unsur intrinsik yang memang menjadi pokok dalam pembelajaran sastra. Mengenai unsur intrinsik siswa dapat mengaplikasikan dalam kesehariannya melalui pesan yang disampaikan oleh pengarang novel berupa konflik batin. Dengan cara demikian, tentu siswa akan lebih dapat mengembangkan lebih tajam dalam kemampuan berpikir, bersikap, dan mengasah keterampilannya dalam belajar sastra serta dapat diimplikasikan ke dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

Ketika novel dikaitkan dengan kompetensi dasar, maka hal itu dapat dijadikan bahan untuk mengetahui perilaku manusia secara pribadi melalui kalimat percakapan dan penggalan wacana yang disajikan sastrawan, khususnya melalui data dari penelitian yang kemudian telah dianalisis dalam novel *25 Jam* Stefani Bella dan Syahid Muhammad. Pesan yang terkandung melalui konflik batin tersampaikan secara tidak langsung dalam novel *25 Jam* dapat menjadi suatu pembelajaran sastra yang dapat memberikan manfaat kepada siswa seperti yang dialami Azalea dan Abimana, sisilainnya siswa diharapkan mampu untuk mensyukuri segala nikmat yang ada, tidak perlu berlebihan dalam memikirkan sesuatu yang kemudian ditakutkan oleh kemungkina-kemungkinan karena sejatinya kehidupan ini sudah diatur oleh tuhan.

Siswa diharapkan dapat mengikuti setiap proses belajar dengan baik dan benar. Guru bertanggung jawab atas hal ini, untuk itu guru perlu metode yang variatif dalam mengajar untuk meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran sastra. Tujuan dari metode-metode yang berbeda adalah supaya siswa tidak merasa bosan dan supaya tujuan belajar, yaitu pesan dari pembelajaran dapat ditangkap oleh siswa dan tersampaikan dengan benar sehingga siswa dapat mengaplikasikannya ketika berada di rumah atau di lingkungan sekitar.

## **SIMPULAN**

Konflik merupakan sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi dan balasan aksi, dapat disimpulkan bahwa konflik batin adalah suatu permasalahan yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang disebabkan perbedaan dan pertentangan sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang atau tokoh tersebut. Disamping itu konflik batin di dalam karya sastra terdapat hal yang mengandung pesan ataupun semacam peringatan yang secara tidak langsung dihadirkan oleh sastrawan untuk membuat para pembaca agar bisa menyaksikan fenomena yang terjadi di dalam kehidupan.

Hasi analisis data yang berpotensi mengandung konflik batin dalam novel *25 jam* Karya Stefani Bella dan Syahid Muhammad dapat diimplikasikan dalam pembelajaran KD 3.8 Menafsirkan pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca. Implikasi tersebut berbentuk bahan ajar yang berguna sebagai materi. Melalui materi unsur intrinsik siswa dapat mengetahui apa saja yang akan dikaji dan dipelajarinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan novel. Penelitian ini berguna sebagai literatur pengetahuan tentang makna penting yang terkandung dalam novel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Bella, Muhammad. (2019). *25 Jam*. Yogyakarta: Gradien Mediatama:
- Endraswara Suwardi. (2018). *Metodologi Penelitian Gastronomi Sastra*. Yogyakarta: Textium
- Gunawan Imam. (2013). *Metode Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Minderop Albertine. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Volume 4 Tahun 2023

e-ISSN : 2963-3222

Nurgiantoro Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Stanton. (2018). *Teori Fiksi*. Indonesia: Pustaka Pelajar